

**DAKWAH RAMAH PEREMPUAN PADA MEDIA ONLINE**

**NESWA.ID**



**Oleh:**

**Ela Indah Dwi Syayekti**

**NIM : 22202011016**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi  
Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Indah Dwi Syayekti  
NIM : 22202011016  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2024



menyatakan,

Ela Indah Dwi Syayekti  
NIM: 22202011016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-896/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah Ramah Perempuan pada Media Online Neswa.id

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELA INDAH DWI SYAYEKTI, S. Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011016  
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66608ce8669e4



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66604b25d6f5d



Penguji III

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 665d63f07395f



Yogyakarta, 17 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6661165f84d3

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Dakwah Ramah Perempuan pada Media Online Neswa.id

Oleh

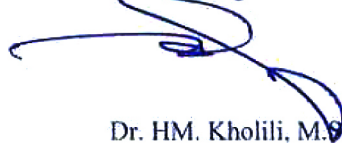
Nama : Ela Indah Dwi Syayekti  
NIM : 22202011016  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Magister Sosial.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 April 2024

Pembimbing



Dr. HM. Kholili, M.Si

## ABSTRAK

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* yang bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan di muka bumi ini termasuk laki-laki dan perempuan. Faktanya meskipun perintah tersebut sudah tertulis jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis namun masih banyak yang mendiskriminasi kaum perempuan termasuk dalam menggunakan teks agama untuk berdakwah apalagi di media baru. Media internet menjadi ladang tumbuhnya budaya patriarki melalui beberapa hal, selain itu potret keberagaman perempuan sering ditampilkan hanya melalui satu sudut pandang yaitu syar'i. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk dakwah yang ramah perempuan di media baru dengan studi kasus Neswa.id. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Neswa.id berdakwah menggunakan tulisan yang ada di websitenya dengan merujuk dari beberapa keilmuan yaitu Al-Qur'an, Tafsir, Hadis dan teori-teori lainnya yang ditulis menggunakan sudut pandang dan pengalaman perempuan. Prinsip-prinsip dakwah ramah perempuan perspektif KUPI seperti kerahmatan, kesalingan, kemanusiaan dan kesemestaan dihadirkan dalam beberapa tema dan kategori tulisan sesuai dengan tujuan Neswa.id yaitu menciptakan alternatif ekspresi keberagaman kaum perempuan.

***Kata Kunci: Dakwah, Neswa.id, Ramah Perempuan***

## ABSTRACT

*Islam is the religion of rahmatan lil alamin which aims to create justice and equality on this earth including men and women. In fact, although the commandment has been clearly written in the Qur'an and Hadith, there are still many discriminating against women, including in the use of religious texts to preach especially in the new media. The Internet media has become a growing field of patriarchal culture through several things, besides that portraits of women's diversity are often displayed only through one point of view, that is to say, the Qur'an. This study aims to analyze how women-friendly publicity forms in the new media with a Neswa case study. The results of this research show that Neswa.id used the writings on its website with reference to some of the sciences such as the Qur'an, Tafsir, Hadith and other theories written using the perspective and experience of women. The principles of female-friendly worship are presented in several themes and categories in accordance with the purpose of Neswa.id, which is to create alternative expressions of women's diversity.*

**Keywords:** *Dakwah, Friendly Women, Neswa.id.*

## MOTTO

**“Perempuan adalah cahaya Tuhan, Dia bukan dicintai secara duniawi, dia berdaya kreatif, bukan hasil kreasi”.**

(Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas petunjuk Allah SWT,  
tesis ini saya persembahkan kepada:

***“Kedua orang tua saya. Bapak Sukarman dan Ibu Sujarni yang telah merawat saya sampai saat ini, membiayai segala kebutuhan dan mendoakan serta mengaminkan segala kelancaran yang ada dalam setiap langkah saya.”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah dengan limpahan Rahmat dan Taufik-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini untuk dijadikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Sosial pada Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Ketika proses penulisan tesis yang berjudul Dakwah Ramah Perempuan pada Media Online Neswa.id, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan dalam bentuk pikiran, motivasi, semangat, bimbingan maupun yang lainnya. Karenanya, sudah seharusnya peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang tiada tara kepada yang terhormat:

1. Prof. Al Makin Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing

akademik yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.

4. Dr. H.M. Kholili, M.Si, selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan arahan serta motivasi demi kemajuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Para dosen Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Mbak Maria Fauzi selaku Founder dari Neswa.id yang telah mengizinkan serta meluangkan waktunya untuk saya meneliti dan berdiskusi tentang Neswa.id.
7. Kedua orangtua peneliti yang luar biasa, Bapak Sukarman dan Ibu Sujarni yang tidak pernah putus melimpahkan doa serta memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti.
8. Kakak-kakak Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman Magister KPI angkatan 2022 yang bersedia untuk diajak berdiskusi tentang materi perkuliahan dan permasalahan penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kecuali Allah Swt. Begitu pula dengan penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan di dalamnya, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai

acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberi manfaat.

Yogyakarta, 28 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Ela Indah Dwi Syayekti

NIM: 22202011016



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISM</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VI</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VII</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kerangka Berpikir .....	23
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II PROFIL NESWA.ID</b> .....	<b>26</b>
A. Latar Belakang Neswa.Id.....	26
B. Website Neswa.Id .....	28
1. Menu Website Neswa.Id.....	28
2. Konten dalam Website Neswa.Id.....	32

C. Struktur Redaksi Neswa.Id .....	37
<b>BAB III DAKWAH RAMAH PEREMPUAN .....</b>	<b>38</b>
A. Perempuan Sebagai Sasaran Dakwah di Media Baru .....	38
1. Diskriminasi Perempuan dalam Dakwah.....	38
2. Perlunya Dakwah untuk Perempuan .....	41
3. Neswa.Id Sebagai Perwujudan Dakwah untuk Perempuan.....	44
B. Penerapan Dakwah Di Media Baru.....	47
1. Neswa.Id Sebagai Platform Dakwah di Media Baru..	47
2. Komunikasi Informatif pada Media Online Neswa.id	54
C. Pesan Dakwah Ramah Perempuan.....	56
1. Artikel Neswa.id Bertemakan Dakwah Ramah Perempuan.....	57
2. Analisis Nilai Dakwah Ramah Perempuan dalam Website Neswa.id.....	99
a. Kerahmatan.....	99
b. Kesalingan .....	106
c. Kemanusiaan .....	118
d. Kesemestaan .....	127
3. Gambaran Dakwah Ramah Perempuan pada Media Online Neswa.id.....	138
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>150</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadirnya internet sebagai media baru membuat aktivitas dakwah semakin berkembang menjadi lebih mudah, lebih hemat biaya dan berbeda dengan zaman dahulu. Dakwah melalui internet merupakan media sangat efektif untuk saat ini, karena mad'u sebagai pengguna internet menjadi pribadi yang aktif, interaktif dan kritis sehingga mampu memilih materi dakwah mana yang ingin dijangkau.<sup>1</sup> Dengan internet, seseorang dapat berdakwah sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing selama bertujuan untuk menyebarkan kebaikan, tidak harus seperti penceramah. Pesan dakwah yang awalnya hanya berfokus dengan ibadah wajib, saat ini sudah mengatur seluruh kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sayangnya kebebasan dan kemajuan teknologi tidak selalu dibarengi dengan kemajuan hak asasi manusia salah satunya adalah mengenai keadilan dan kesetaraan gender. Media terkadang menjadi alat yang memperlihatkan kesenjangan terhadap kedudukan perempuan dan laki-laki. Perempuan pada posisi marginal sebagai objek dalam pemberitaan kasus-kasus tertentu dan citra perempuan menjadi komoditas yang menarik pembaca. Selain itu, efek media

---

<sup>1</sup> Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah," *Jurnal Studi Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 126–42, <https://doi.org/doi: 10.25139/jsk.v2i1.510>.

<sup>2</sup> Rubawati.

semakin *massif* menciptakan sosok perempuan dengan memperkuat stereotif yang telah lama dibangun di masyarakat.<sup>3</sup>

Masih terdapat banyak konten di media massa dan media sosial yang bias gender seperti tulisan maupun gambar. Beberapa konten berbau agama maupun dakwah juga masih berbau patriarkis yang bias gender. Salah satu kasus pemanfaatan media digital untuk penyebaran wacana bias gender adalah fatwa dari ulama Arab Saudi mengenai perempuan yang tidak diperbolehkan memakai bra ketika berada di luar rumah. Hal ini secara tidak langsung memberikan gambaran akan terbatasnya ruang berekspresi bagi perempuan karena peraturan yang membebani hingga ke ranah pribadi.<sup>4</sup> Wacana seperti ini jika disebarluaskan akan menyebabkan semakin kuatnya budaya patriarki, juga menjauhkan Islam dari citra agama yang *rahmatan lil alamin*.

Media harus menjadi ruang yang berperspektif gender serta mematuhi kode etik yang berlaku. Pemberitaan dan postingan di media dituntut untuk memproduksi konten yang mengandung sensitivitas gender atau netral gender. Ide-ide konten menggunakan kesetaraan serta keadilan gender diantara laki-laki dan perempuan. Tayangan dalam media sudah saatnya menampilkan keadilan dan kesetaraan gender dalam berbagai hal. Tayangan tentang bagaimana perempuan perempuan berhak untuk menyuarkan pendapat dan memilih untuk melanjutkan

---

<sup>3</sup> Benni Handayani and Yudi Daherman, "Wacana Kesetaraan Gender: Kajian Konseptual Perempuan Dan Pelaku Media Massa," *Jurnal Ranah Komunikasi* 4, no. 1 (2020).

<sup>4</sup> Zalikho Su and Neng Hannah, "Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia Terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online Di Media Sosial Twitter," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2023.

pendidikan serta karirnya, perempuan bisa menjadi kuat dan melampaui batas-batas stigma masyarakat, dan tayangan lainnya yang mendukung kesetaraan gender<sup>5</sup>

Kongres Ulama Perempuan Indonesia berpendapat bahwa perempuan mempunyai otoritas untuk mengaktualisasikan diri di berbagai tempat termasuk media sosial. Perempuan sudah saatnya untuk berkontribusi di ranah publik maupun media sebagai bentuk aktualisasi hak-haknya tanpa dibatasi oleh banyak hal seperti pelabelan agama dan sosial masyarakat yang misoginis. Sudah seharusnya media berperspektif gender sehingga menciptakan postingan yang pro gender dan mengutamakan nilai keagamaan berperspektif gender.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya konten dakwah di media sosial yang mengedepankan perspektif nilai-nilai kesetaraan gender, maka sudah seharusnya media memperbanyak konten atau tulisan yang ramah perempuan, salah satunya seperti yang dilakukan oleh media online Neswa.id. Berdasarkan hal tersebut, tujuan adanya penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana dakwah ramah perempuan pada media Newsa.id serta bagaimana pengemasan pesan dakwah website tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah rumusan masalahnya:

---

<sup>5</sup> Cherlita Christanti and Obed Bima Wicandra, "Kesetaraan Gender Dalam Iklan-Iklan Televisi Indonesia," *Nirmala* 18, no. 2 (2018): 66–73, <https://doi.org/10.9744/nirmana.18.2.66-73>.

<sup>6</sup> Su and Hannah, "Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia Terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online Di Media Sosial Twitter."



1. Mengapa konten Neswa.id memilih perempuan sebagai sasaran?
2. Bagaimana cara Neswa.id berdakwah di media baru?
3. Bagaimana dakwah ramah perempuan pada Neswa.id?

#### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian mengacu dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mengapa konten Neswa.id memilih perempuan sebagai konten dan sasaran.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara Neswa.id berdakwah di media baru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dakwah yang ramah terhadap perempuan pada media Neswa.id.

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang media dan dakwah.
- b. Secara praktis, diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam menambah pengetahuan masyarakat, dai dan pekerja media untuk lebih gencar memproduksi dan menyuarakan konten-konten yang ramah gender sehingga mewujudkan cita-cita islam yang menjaga hak asasi manusia.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai acuan teori dan pembeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Juga sebagai upaya agar terhindar dari adanya plagiasi. Peneliti menggunakan empat kajian pustaka yang dikutip dari beberapa jurnal dalam rentang

waktu 2015-2022 untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Penelitian berjudul Peran Perempuan dalam Dakwah Kontemporer karya Lia Wati Harahap, mahasiswa Magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, dalam Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam Vol 9 No 1 2022. Metode deskriptif kualitatif dengan studi penelitian lapangan digunakan pada penelitian ini. Dengan hasil yang menyatakan bahwa perempuan dapat berdakwah menyesuaikan dengan keadaannya masing-masing untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi larangannya. Dakwah bisa dilakukan dimana saja termasuk melalui media sosial.<sup>7</sup> Sedangkan berdasarkan hasil penelitian penulis, perempuan dapat melakukan dakwah berdasarkan pengalaman dan sudut pandang masing-masing, termasuk dengan ekspresi keberagaman mereka yang beragam.
2. Penelitian berjudul Ulama Perempuan dalam Dakwah Digital: Studi Kebangkitan dan Perlawanan atas Wacana Tafsir Patriarkis oleh Jamalul Muttaqin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy Vol 1 No 1, Juni 2022. Pendekatan kualitatif dengan teknik studi kepustakaan dan lapangan digunakan pada penelitian ini. Pola serta pendekatan dakwah digital perempuan dilakukan dengan berdakwah secara liberatif, progresif, dan dinamis, dakwah dengan kasih sayang

---

<sup>7</sup> Lia Wati Harahap, "Peran Perempuan Dalam Dakwah Kontemporer," *Komunikas Islamika* 9, no. 1 (2022).

dan cinta, dan menghasilkan pola-pola dan model dakwah yang tersebar di ranah publik merupakan hasil dari penelitian ini.<sup>8</sup> Sedangkan berdasarkan hasil penelitian penulis, perempuan dapat melakukan dakwah berdasarkan pengalaman dan sudut pandang masing-masing, termasuk dengan ekspresi keberagaman mereka yang beragam.

3. Penelitian berjudul *Cyberfeminisme dan Pemberdayaan Perempuan melalui Media Baru* karya Salim Alatas dan Vinnawati Sutanto, mahasiswa STIKOM ITKP Jakarta, dalam *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol 17, No 2, Juli 2019. Kualitatif deskriptif dengan penelusuran kepustakaan sebagai metode penelitian dengan hasil bahwa kerja-kerja pemberdayaan dan pembebasan terhadap perempuan sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi laki-laki akan perempuan dengan media baru disebut *cyberfeminis*.<sup>9</sup> Sedangkan berdasarkan hasil penelitian penulis, perlawanan budaya patriarki yang dilakukan oleh perempuan tidak harus dengan memerangi patriarki secara langsung, namun berkarya sebaik-baiknya di bidang dan ranahnya masing-masing. Menjadikan laki-laki sebagai mitra untuk mewujudkan kebaikan dan keadilan.
4. Penelitian berjudul *Advokasi Kebijakan RUU PKS: Analisis Pemberitaan Media Perempuan Magdalene.co dan Konde.co* karya Purnama Ayu Rizky dan Chusnul Mar'iyah, mahasiswa

---

<sup>8</sup> Jamalul Muttaqin, "Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital: Studi Kebangkitan Dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarkis," *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2022): 92–104.

<sup>9</sup> Salim Alatas and Vinnawaty Sutanto, "Cyberfeminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru," *Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019).

Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Indonesia, dalam *Jurnal The Journalish: Social and Government*, Vol 2, No 2 Juni 2021. Pendekatan kualitatif dengan analisis konten, wawancara dan studi literature adalah metode penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keberpihakan *Konde.co* mengenai advokasi RUU PKS cukup banyak tetapi berita mereka lebih sedikit, sedangkan *Magdalene.co* meskipun berita tentang RUU PKS lebih konsisten, namun banyak teralihkan oleh isu-isu di ranah lain.<sup>10</sup> Sedangkan berdasarkan hasil penelitian penulis, artikel yang berada pada *Neswa.id* sudah berpihak kepada perempuan karena ditulis berdasarkan keresahan dan pengalaman perempuan dari sudut pandang yang beragam.

5. Penelitian berjudul *Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah* karya Afidatul Asmar pada *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 40, No 1 tahun 2020. Hasil dari studi kasus terhadap respon pendakwah dan umat terkait ekspresi keberagaman di dalam penggunaan media baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dai harus menjawab setiap permasalahan yang dimiliki oleh jamaah dengan mengikuti perkembangan media baru.<sup>11</sup> Sedangkan berdasarkan hasil penelitian penulis, selain da'i harus mengikuti perkembangan zaman, dari juga diharuskan memberikan alternatif pilihan pengetahuan apa yang diinginkan oleh mad'u nya.

---

<sup>10</sup> Purnama Ayu Rizky and Chusnul Mar'iyah, "Advokasi Kebijakan RUU PKS: Analisis Pemberitaan Media Perempuan *Magdalene.Co* Dan *Konde.Co*," *The Journalish: Social and Government* 2, no. 2 (2021): 036–046.

<sup>11</sup> Afidatul Asmar, "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020).

Penelitian penulis dengan penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu menganalisis peran perempuan pada era media baru. Perempuan diharapkan turut berpartisipasi untuk menciptakan konten atau tulisan melalui media baru sehingga menciptakan media yang ramah perempuan. Dari hasil penelitian yang disebutkan di kajian pustaka, belum ditemukan penelitian mengenai bagaimana cara menciptakan dakwah di media baru yang ramah terhadap perempuan. Media baru dapat menjadi ruang dakwah yang mumpuni untuk diisi oleh perempuan sehingga dapat menciptakan dakwah yang sensitif gender.

## E. Kerangka Teori

### 1. Dakwah

Dakwah berarti mengajak orang lain untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama agar tercapai hidup yang sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Dalam dakwah terdapat beberapa unsur yang membuat kegiatan tersebut menjadi sempurna, diantaranya:

#### a. Dai

Dai merupakan seseorang yang bertugas menyebarkan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan kepada orang baik secara individu atau kelompok dengan berbagai metode dan media. Dakwah dapat dilakukan oleh siapapun sesuai profesinya, setiap muslim yang sudah baligh serta berakal sehat dan memahami ajaran Islam, untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan keberagamaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2009).

<sup>13</sup> A. Fikri Amiruddin Ihsani, "Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2019).

Peran perempuan cukup besar dalam berdakwah terutama di bidang keluarga, yang berfungsi untuk mendidik anaknya agar kelak menjadi generasi yang beriman. Pada ranah publik, perempuan harus menunjukkan kehadiran dan partisipasinya dalam dakwah dengan mengemas dakwah dalam bentuk yang berbeda untuk disampaikan ke masyarakat dan media. Pengemasan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui media sosial.<sup>14</sup>

b. Mad'u

Mad'u merupakan orang yang menjadi sasaran dakwah yang dilakukan oleh dai. Karena perkembangan media, jenis mad'u juga turut berkembang bukan hanya jamaah yang mendengarkan ceramah namun juga dapat memberikan informasi melalui media baru. Denis McQuail menguraikan mad'u atau audiens menjadi beberapa karakter, diantaranya audiens sebagai penonton dan pendengar yang terorganisir, hadir di suatu tempat yang sama; audiens yang terpisah dari ruang dan waktu; audiens yang memiliki keterikatan ruang dan waktu misalnya melalui tayangan film; audiens menerima konten berskala luas seiring berjalannya media elektronik; terakhir audiens bermetamorfosis setelah adanya new media.<sup>15</sup>

c. Pesan Dakwah

Muatan ceramah yang diberikan oleh dai disebut dengan pesan dakwah, biasanya berisi pesan akidah, syariat, sejarah,

---

<sup>14</sup> Susilawati Dwi dalam Siti Hariti Sastriyani, *Women In Public Sector (Perempuan Di Sektor Publik)* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008), 525.

<sup>15</sup> Asna Istya Marwantika, "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia," *Al-Adabiya* 14, No 01 (2019).

muamalah, akhlak serta prinsip pengetahuan dan teknologi.<sup>16</sup> Pesan dakwah dapat bersifat umum maupun khusus tergantung tujuannya dan pesan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan mad'u. Dalam rangka dakwah yang ditujukan khusus untuk perempuan maka diperlukan juga pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan perempuan. Menyikapi banyaknya dakwah dan narasi agama yang bersifat patriarki diperlukan adanya dakwah yang ramah terhadap perempuan. Pesan dakwah ramah perempuan secara khusus dapat dispesifikasikan menjadi 1) Ketauhidan; 2) Kerahmatan; 3) Kemaslahatan; 4) Kesetaraan; 5) Kesalingan (Mubadalah); 6) Keadilan Hakiki; 7) Kebangsaan; 8) Kemanusiaan; 9) Kesemestaan.<sup>17</sup>

#### d. Media Dakwah

Sebuah perantara yang berfungsi untuk berdakwah dan memiliki peranan melancarkan jalannya dakwah disebut media dakwah. Peranan media dakwah menjadi sangat penting karena menunjang efektifitas dan efisiensi dakwah.<sup>18</sup> Di zaman internet seperti saat ini, media dakwah yang digunakan dapat melalui tulisan, gambar maupun video. Dakwah memiliki efisiensi ketersebaran yang sangat luas apalagi di era media massa dan

---

<sup>16</sup> Iftitah. Jafar and Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam* 8, No 1 (2018).

<sup>17</sup> Erik Sabti Rahmawati and Melinda Aprilyanti, "Metodologi Fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI)," *kupipedia.id*, 2021, <https://kupipedia.id/metodologi-fatwa-kongres-ulama-perempuan-indonesia/pdf>.

<sup>18</sup> Erwan Effendy, "Peran Radio Sebagai Media Dakwah Dalam Mengembangkan Dakwah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No 1 (2023).

internet saat ini, semua orang dapat membagikan tulisannya di internet.<sup>19</sup>

Website menjadi media yang dapat digunakan dalam dakwah bil qalam atau dakwah melalui tulisan karena fitur di website yang mendukung tulisan, gambar hingga video. Website merupakan tempat publikasi di media elektronik yang dengan menggunakan link yang terdapat dalam suatu teks atau gambar. Dengan website pengguna dapat menempatkan banyak informasi yang ingin dipublikasikan, sehingga banyak orang yang akan menemukan informasi sesuai kebutuhannya.<sup>20</sup> Dengan adanya website konten dakwah yang berupa tulisan atau gambar dapat diposting di sana dan dapat dibaca oleh banyak orang.

#### e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah bagaimana strategi dai ketika menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai tujuan. Metode dakwah biasanya dilaksanakan dengan dasar hikmah dan kasih sayang sesuai dengan tujuan islam.<sup>21</sup> Metode dakwah yang digunakan adalah hikmah, mauidhah hasanah dan mujaadalah.

Metode hikmah merupakan pendekatan yang dilakukan sedemikian rupa hingga mad'u mau menjalankan pesan dakwah yang diberikan da'i tanpa paksaan. Dengan kata lain metode ini untuk mempengaruhi sikap dari mad'u.<sup>22</sup> Menurut Qohtani,

---

<sup>19</sup> Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 223.

<sup>20</sup> Tino Feri Effendi, "Pengembangan Website SMK Negeri 3 Sukoharjo," *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif)*, 2017.

<sup>21</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

<sup>22</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Malang: Madani Press, 2014), 191.



metode hikmah dibagi menjadi kebijaksanaan yaitu mauidhah hasanah dan mujadalah seperti dalam QS, Asy syu'ara, ayat 83 yang artinya “wahai Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan hikmah dan pertemukanlah aku dengan orang-orang saleh.”. Kalimat “berikanlah kepadaku ilmu dan hikmah” secara hikmah teoritis merupakan mauidhah hasanah sebagai seruan untuk mengenali islam secara ilmu. Komunikasi penerangan atau penyiaran yang bersifat satu arah merupakan bentuk dari metode mauidhah hasanah. Adapun kalimat “dan pertemukanlah aku dengan orang-orang saleh” adalah metode mujadalah yang bertujuan agar mad'u mau melaksanakan apa yang diperintahkan melalui aksi nyata bukan hanya ceramah. Metode mujadalah dikenal dengan komunikasi penyuluhan yang bersifat dua arah.<sup>23</sup>

- 1) Mauidhah hasanah adalah metode berdakwah yang mengedepankan kalimat atau kata-kata yang menyejukkan hati dan tidak bersifat menggurui serta bijaksana. Mauidhah hasanah berfungsi memberikan nasihat dan pelajaran kepada manusia agar mereka semangat untuk menjalankan agama.<sup>24</sup> Dakwah mauidhah hasanah dilaksanakan menggunakan komunikasi penyiaran atau pada zaman dahulu disebut penerangan, dimana dakwah hanya berfungsi untuk menyampaikan sesuatu agar bisa dipahami.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> HM Kholili, *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019), 9.

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 251.

<sup>25</sup> Kholili, *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua*, 10.

Dalam kaitannya dengan media baru, metode dakwah mauidhah hasanah sesuai dengan ciri media baru yaitu fleksibilitas. Fleksibilitas ini menjadikan seseorang dapat memilih materi dakwah yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, begitupun dai bisa membuat konten sesuai dengan khalayak yang ingin disasarinya tanpa dipengaruhi oleh ruang dan waktu tertentu seperti dakwah secara langsung.

Penyesuaian kebutuhan yang dilakukan oleh mad'u ini sejalan dengan teori uses and gratification. Uses and gratification memandang audience sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi sehingga penggunaan media didasarkan pada kebutuhan serta tujuan individu. Berdasarkan hal tersebut media berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan audiens dengan menciptakan banyak tayangan.<sup>26</sup>

- 2) Metode mujadalah berarti metode dakwah dengan metode bertukar pikiran yang baik, diskusi atau saling menyampaikan pendapat dan dalil secara sinergis. Namun praktek metode ini harus saling menghormati dan menghargai pendapat kedua belah pihak, tidak memberikan tekanan dan menjelek-jelekkan mitra dakwah serta menggunakan bahasa yang lemah lembut dan tanpa kekerasan.<sup>27</sup> Mujadalah merupakan proses dialog yang

---

<sup>26</sup> Richard West and Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory* (US: Mcgraw Hill, 2007), 428.

<sup>27</sup> Awaludin Primay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: Rasail, 2006), 71.

terjadi antara dai dan mad'u setelah mad'u memperoleh pengetahuan baru dari dai melalui metode mauidhah hasanah.

Metode ini dimungkinkan untuk dilakukan jika sebuah pengetahuan baru tidak dapat dilaksanakan langsung oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya dialog-interaktif dengan melibatkan masyarakat atau jamaah untuk menyusun konsep baru agar ajaran dakwah dapat dilakukan dan diterapkan di kehidupan mereka.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini hanya dibatasi menggunakan metode hikmah sesuai dengan kebutuhan dan objek penelitian.

## 2. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif merupakan komunikasi yang berdasarkan fakta, jelas dan *to the point*, pesan ditujukan kepada khalayak guna memperluas pengetahuan dan bertujuan untuk memberikan informasi serta sosialisasi. Komunikasi informatif konsisten pada fakta-fakta yang disampaikan serta cara penyampaian fakta tersebut secara jelas atau tidak bertele-tele. Selain itu informasi harus disampaikan secara terperinci, khusus dan mendetail sehingga informasi tersebut dapat ditangkap dengan mudah oleh masyarakat dan menambah wawasan mereka.<sup>29</sup> Meskipun hanya menyampaikan fakta, komunikasi informatif dapat digunakan untuk mempengaruhi komunikasi dengan

---

<sup>28</sup> Kholili, *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua*, 11–12.

<sup>29</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

membeberkan fakta dengan maksud tersembunyi. Sehingga komunikasi informatif berfungsi sebagai sarana untuk memberitahu sekaligus mempengaruhi orang lain.<sup>30</sup>

Komunikasi informatif ini juga sebagai bentuk perwujudan dari fungsi media sebagai wahana informasi. Media massa maupun media sosial dengan proses komunikasi informatif memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Media bertanggungjawab untuk memberikan informasi atau berita yang dianggap berguna dan penting untuk masyarakat luas. Informasi tersebut dapat berupa kejadian dalam sehari, pertemuan orang penting, peringatan, peristiwa bersejarah maupun hal-hal yang langsung berguna untuk masyarakat.<sup>31</sup>

### 3. Media Baru (*New media*)

*New media* merupakan hadirnya media berbasis teknologi internet, memiliki sifat fleksibel, interaktif dan berguna di publik maupun privat.<sup>32</sup> Media baru mengabaikan batas-batas percetakan dan penyiaran media massa sehingga memungkinkan terjadinya interaksi lebih luas, pertukaran objek budaya, serta kemudahan akses informasi dan berjejaring. Denis McQuail memberikan ciri dari media baru diantaranya:

- a. Hubungan yang tidak terputus di seluruh dunia.

---

<sup>30</sup> Eti Ramaniyar, "Analisis Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 1 (2017): 194–208, <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.622>.

<sup>31</sup> Hikmah Kusumaningrat and Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 27.

<sup>32</sup> Cindie Feroza Sya'bania and Desy Misnawati, "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @yhoophii\_official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan," *Jurnal Inovasi* 14, no. 1 (2020).

- b. Akses seseorang sebagai pengguna media yang bebas dan sifatnya ada di mana-mana.
- c. Interaktivitas dalam media baru memiliki dimensi komunikasi dua arah,
- d. Fleksibilitas waktu dan peran yang dipertukarkan, karena ruang dan waktu yang tidak terbatas. Fleksibilitas dalam media baru juga berarti adanya usaha yang diperlukan dan kemudahan untuk memodifikasi program operasional.
- e. Adanya tingkat pengendalian, dan pertukaran dan persuasi yang terarah.
- f. Media digunakan juga untuk kegiatan hiburan dan kesenangan.
- g. Privasi dan personalisasi untuk konten tertentu karena setiap pengguna adalah personal dan unik.<sup>33</sup>

Fleksibilitas media baru ini berkaitan dengan kemudahan dalam penggunaan dan pemanfaatan media. Fleksibilitas media membuat individu maupun kelompok dapat membentuk hubungan dan interaksi di internet tanpa batas apapun. Fleksibilitas ini membuat setiap orang dapat memanfaatkan media untuk mencari dan memperoleh informasi yang beragam. Keleluasaan para pembuat pesan semakin kuat karena kemudahan akses, biaya yang murah serta harga perangkat yang terjangkau.<sup>34</sup>

Keberagaman dan keleluasaan era media baru dalam mengakses informasi ini juga sejalan dengan metode dakwah

---

<sup>33</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 43.

<sup>34</sup> Antony Mayfield Mayfield, *What Is Social Media?* (e-book by Antony Mayfield from iCrossing, V 1.4 updated 01.08.08, 2008).

yaitu mauidhah hasanah. Dalam metode mauidhah hasanah, dakwah harus dilakukan secara baik dan bijaksana sehingga tidak menyinggung perasaan jamaah.<sup>35</sup> Media baru dengan prinsip fleksibilitas membuat mad'u bebas memilih konten yang diinginkan, sehingga diperlukan kebijakan dari pada dai agar konten atau dakwah yang mereka buat sesuai dengan kebutuhan sasarannya.<sup>36</sup>

Prinsip fleksibilitas akan kebutuhan konten menurut sasarannya ini sejalan dengan teori *uses and gratification*. Khalayak yang menggunakan media berhak untuk memilah pesan sesuai dengan kebutuhannya. Pemilihan tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam menerima informasi yang di dorong oleh motif tertentu. Uses and gratification memandang audience sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi sehingga penggunaan media didasarkan pada kebutuhan, motif serta tujuan individu. Motif inilah yang menimbulkan kebutuhan dan pada akhirnya menciptakan kepuasan dari pengguna.<sup>37</sup>

#### 4. Website

Salah satu jenis media baru yang sering digunakan untuk membuat konten tulisan adalah website. Website adalah salah satu jenis media baru dengan halaman yang saling berhubungan dan menampilkan informasi data teks, data gambar, dan lain sebagainya

---

<sup>35</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceremai* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 11.

<sup>36</sup> Said Bin Ali Qohtani, *Dakwah Islam, Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).

<sup>37</sup> McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, 47.

yang sifatnya statis maupun dinamis dalam bangunan link yang saling berkaitan. Halaman website ini dapat di akses dan dilihat oleh seluruh pengguna internet yang ada di dunia.<sup>38</sup>

Website sebagai media baru tentunya memiliki ciri-ciri yang dapat diketahui oleh penggunanya. Ciri-ciri tersebut diantaranya:

- a. memiliki nama domain yang kredibel sesuai dengan tujuan pembuatan website;
- b. alamat domain yang konsisten dengan lembaga atau tujuan yang sebenarnya;
- c. logo dan branding yang tepat;
- d. menyediakan informasi kontak yang jelas yang dapat dihubungi;
- e. memiliki tautan dan informasi yang dapat dipercaya;
- f. pemilihan tata bahasa yang rapi dan mudah dipahami;
- g. serta situs dan struktur halaman di desain secara teratur.

Media baru salah satunya website efektif digunakan untuk berdakwah, karena tidak adanya keterbatasan ruang dan waktu, serta kemudahan lainnya yang membuat konten dakwah menjadi lebih fokus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran audiencenya. Konten dakwah di media baru telah menjadi alternatif masyarakat karena kebebasan memilih materi dakwah, tidak adanya

---

<sup>38</sup> Micki Ronaldo and Donaya Pasha, "Sistem Informasi Pengelolaan Data Santri Pondok Pesantren An-Ahl Berbasis Website," *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology* 2, no. 1 (2021).

pemaksaan serta cara penyampaian yang variatif sehingga setiap segmen masyarakat dapat dijangkau.<sup>39</sup>

Konten dakwah atau tulisan yang ada di website dibuat secara bebas dan boleh dilakukan oleh siapa saja, namun tetap tidak boleh melanggar kaidah dan etika jurnalistik. Hal tersebut diantaranya: Pertama, berita harus akurat dalam memberikan informasi terutama dalam penyajian fakta dan detail-detail yang ditekankan. Kedua, berita harus lengkap, adil dan berimbang yaitu dengan melaporkan apa adanya tanpa menonjolkan satu sisi saja. Ketiga, berita harus objektif selaras dengan kenyataan. Keempat, berita harus ditulis dengan ringkas, jelas, dan sederhana. Terakhir berita harus hangat.<sup>40</sup>

Nilai berita juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan ketika menulis berita atau konten. Dengan menggunakan kaidah nilai berita, pembaca akan lebih tertarik dengan tulisan yang disajikan. Berikut adalah beberapa nilai berita yang dapat digunakan: Pertama, aktualitas. Kedua, kedekatan. Hal ini dapat berupa kedekatan secara fisik misalnya geografis ataupun kedekatan secara emosional. Ketiga, seberapa luas dan besar dampak dari suatu peristiwa tersebut. Keempat, *human interest* yang menarik simpati, empati atau menggugah perasaan khalayak. *Human interest* dapat berupa ketegangan, ketidaklaziman, minat

---

<sup>39</sup> Aan Mohamad Burhanudin, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa, "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @Cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)," *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019).

<sup>40</sup> Kusumaningrat and Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori Dan Praktik*, 47.



pribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang dan humor.<sup>41</sup>

## 5. Ramah Perempuan

Islam adalah agama yang ramah terhadap alam semesta, termasuk ramah terhadap perempuan mulai dari bidang fiqh hingga muamallah. Berbagai bentuk keramahan tersebut tertuang dalam keadilan akan hak-hak kemanusiaan atas perempuan. Beberapa hal yang menunjukkan Islam ramah terhadap perempuan adalah penempatan perempuan yang tidak disubordinasi, didiskriminasi dan dimarginalkan atas alasan apapun.<sup>42</sup>

Ciri konten mengenai agama yang ramah terhadap perempuan yang berdasarkan pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia diantaranya: 1. Ketauhidan; 2. Kerahmatan; 3. Kemaslahatan; 4. Kesetaraan; 5. Kesalingan (Mubadalah); 6. Keadilan Hakiki; 7. Kebangsaan; 8. Kemanusiaan; 9. Kesemestaan.<sup>43</sup>

### a. Ketauhidan

Ketauhidan mengajarkan sesama ciptaan Allah SWT harus saling membantu satu sama lainnya. Ketauhidan yang ramah perempuan tercermin pada bagaimana islam mengajarkan ibadah serta amal sholeh kepada umat manusia, salah satunya adalah dengan membantu orang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Kusumaningrat and Kusumaningrat, 60–66.

<sup>42</sup> KH Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004).

<sup>43</sup> Rahmawati and Aprilyanti, “Metodologi Fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI).”

<sup>44</sup> Sarifa Suhra, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam,” *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013).

**b. Kerahmatan**

Kerahmatan yaitu bentuk penjabaran ajaran islam yang diambil dari kitab Allah dan kehidupan Rasulullah untuk kehidupan bermasyarakat berdasarkan prinsip kemaslahatan. Konsep kehidupan tersebut seperti menghargai dan menghormati orang lain, memberikan akses kepada semua yang berhak serta berperilaku yang adil.

**c. Kemaslahatan**

Kemaslahatan yaitu kebaikan, kemanfaatan, kepantasan dan kelayakan untuk seluruh umat manusia tanpa memandang gender dalam hal berpikir, bersikap, dan bertindak saling menghadirkan kebaikan terutama mengenai hak dasar manusia.<sup>45</sup>

**d. Kesetaraan gender**

Kesetaraan gender dimana dakwah akan menghadirkan jaminan keadilan bagi seluruh perempuan jika diawali dengan pandangan kesetaraan akan hak-hak manusia yang perlu diraih, salah satunya dalam hal meraih prestasi.<sup>46</sup>

**e. Kesalingan**

Prinsip kesalingan yang tertera dalam Islam menekankan pada tindakan bahwa senyum, keramahan, melayani, dan segala tindakan yang menyenangkan harus dilaksanakan oleh suami dan istri.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Muhammad Ali Rusdi, "Maslahat Sebagai Metode Ijtihad Dan Tujuan Utama Hukum Islam," *Dictum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 15, no. 2 (2017).

<sup>46</sup> Suhra, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam."

<sup>47</sup> Taufan Anggoro, "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam," *Afkaruna* 15, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/AIJIS.2019.0098.129-134>.

**f. Keadilan hakiki**

Keadilan hakiki berarti tetap memberi akses, partisipasi, manfaat, dan implementasi gagasan terhadap para perempuan meskipun mereka memiliki kondisi khusus. Kondisi khusus ini perempuan memiliki fisik yang lebih lemah daripada laki-laki, kebutuhan untuk bisa menyusui di tempat umum serta perlunya tempat yang nyaman saat menggunakan fasilitas umum. sehingga diperlukan bentuk keadilan akses dalam banyak bidang termasuk pendidikan, politik, pekerjaan, hukum dan pelayanan serta pembangunan fasilitas umum yang lebih ramah perempuan.<sup>48</sup>

**g. Kebangsaan**

menekankan bahwa dakwah harus memperhatikan kearifan ini agar menjadi ramah untuk pihak sasarannya. Kearifan tersebut berkaitan dengan ras, suku dan bangsa serta pengalaman-pengalaman berbeda setiap perempuan.

**h. Kemanusiaan**

Dakwah dalam perspektif kemanusiaan harus bisa menghapuskan diskriminasi pada perempuan. Diskriminasi tersebut dapat berbentuk penomorduaan perempuan, beban ganda dan stereotif buruk yang dilabelkan kepada perempuan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Andi Kasmawati, "Perlindungan Hak Perempuan Dalam Perspektif Keadilan Gender," *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2017.

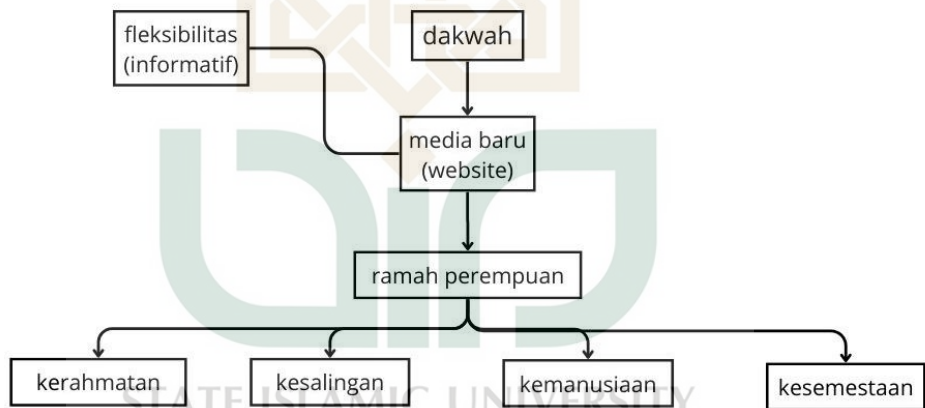
<sup>49</sup> Hadi Ismanto, "Konsep Filosofis Transformasi Dakwah Humanis Dalam Perspektif Kuntowijoyo," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 10, no. 2 (2017): 102–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v10i2.441>.

### i. Kesemestaan

Kesemestaan yaitu dimana nilai-nilai dakwah harus mencakup hak-hak kemanusiaan secara universal seperti aspek saling menghormati, keadilan, kebebasan, persatuan dan demokrasi.

Pada penelitian ini peneliti membatasi hanya akan mengkaji sub teori kerahmatan, kesalingan, kemanusiaan dan kesemestaan karena keterbatasan peneliti dan kelengkapan tema-tema yang ada dalam website Neswa.id.

### F. Kerangka Pikir



### G. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Sedangkan metode penelitiannya adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dimaksudkan pada penelitian ini bukan dengan observasi serta partisipasi secara langsung, namun menggunakan observasi tidak langsung

melalui website dan artikel dari Neswa.id serta melakukan wawancara dengan founder Neswa.id.

## 2. Sumber Data

### a. Primer

Konten atau postingan tulisan dari Neswa.id serta wawancara dari founder Neswa.id sebagai data primer.

### b. Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari literatur ilmiah maupun populer sesuai dengan tema penelitian dan kebutuhan penulis.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Konten-konten yang berada dalam website dan instagram Neswa.id sebagai subjek penelitian.

### b. Objek Penelitian

Bagaimana dakwah ramah perempuan yang ada pada konten-konten atau tulisan Neswa.id sebagai objek penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian yang ditulis dilakukan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Teknik observasi berarti pengumpulan data melalui keterlibatan peneliti baik langsung maupun tidak langsung.

b. Teknik wawancara dilakukan kepada founder Neswa.id. wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung terkait profil, visi misi serta alasan terbentuknya karakter tulisan dalam website Neswa.id.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk data berupa isi konten atau pesan dakwah yang terdapat pada Neswa.id dengan mengamati setiap postingan atau tulisan yang sesuai dengan tema penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis isi kualitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Berikut langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Pertama peneliti menggambarkan kategori tema, dan pesan dari konten-konten yang sudah ada di Neswa.id sesuai dengan 4 indikator dakwah ramah perempuan.
- b. Peneliti mengidentifikasi kategori tema, fungsi dan bentuk pesan yang relevan kemudian mendeskripsikannya.
- c. Tema, fungsi dan bentuk pesan yang telah dideskripsikan di analisis menggunakan teori yang tertera pada bab I.
- d. Terakhir adalah penarikan kesimpulan.<sup>50</sup>

Teknik analisis selanjutnya adalah reduksi data yang digunakan untuk menganalisis alasan mengapa neswa.id memilih perempuan sebagai sasaran dakwah serta media baru sebagai media dakwah.wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang didapat dari wawancara selanjutnya dikelompokkan jenisnya sesuai kepentingan penelitian. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya adalah disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Langkah

---

<sup>50</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 16.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut penulis sampaikan kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Neswa.id memilih menggunakan konten dan sasaran dakwahnya karena berangkat dari keresahan para founder Neswa.id di tahun 2020 dimana perempuan di media islam hanya dipotret dengan satu ragam atau menggunakan istilah syar'i. Padahal menurut founder Neswa.id perempuan itu unik dengan ekspresi keberagaman mereka yang beragam. selain itu Neswa.id diharapkan menjadi lahan untuk berkarya bagi para anak muda terutama perempuan dengan sudut pandang pengalaman perempuan dalam bidang apapun itu. Karena walaupun sudah banyak perempuan yang berada di ranah publik, suara-suaranya terkadang kurang didengar.
2. Neswa.id menggunakan media baru yaitu website untuk berdakwah melalui tulisan. Hal ini terjadi karena saat pendirian Neswa.id media islam hanya berpusat di Jakarta dan didominasi oleh media salafi. Sedangkan masyarakat Indonesia senang mencari legitimasi keagamaan melalui media. Selain itu narasi-narasi keagamaan yang cenderung dogmatis dan patriarkis membuat islam semakin jauh dari citra rahmatan lil alamin. Hadirnya Neswa.id berusaha untuk memberikan alternatif-alternatif jawaban akan keresahan beragama masyarakat dari berbagai sudut pandang. Mengikuti teori fleksibilitas, Neswa.id memberikan pilihan-pilihan topik yang ingin dibaca oleh pengguna media baru melalui beberapa kategori di websitenya.

3. Bentuk dakwah ramah perempuan yang dilakukan oleh Neswa.id berupa penggunaan kalimat-kalimat dalam artikel yang didasarkan pada pengalaman dan keresahan para perempuan, teks dan tafsir Al-Qur'an, Hadis dan juga teori-teori lain yang relevan dengan tema. Kalimat tersebut diantaranya berisi pengetahuan tentang kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam ranah publik serta ibadah; laki-laki dan perempuan harus saling menghormati, menghargai, melindungi dan bekerjasama agar tercipta kehidupan yang harmonis; serta perempuan harus diberikan akses dan haknya secara adil seperti laki-laki dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, ekonomi dan politik. Berdasarkan analisis isi artikel menggunakan konten ramah perempuan Kongres Ulama Perempuan Indonesia, dari 16 artikel yang dianalisis dengan 6 kategori, kategori fikih muslimah, kolom, hikmah, dan esai dominan menggunakan prinsip kerahmatan; kategori ulasan dominan pada prinsip kemanusiaan; sedangkan kategori event dominan pada prinsip kesalingan.

#### B. Saran

Penulis sadar jika penelitian ini kurang layak dan baik, sehingga kritik dan masukan dari banyak pihak masih sangat peneliti butuhkan. Berikut peneliti merangkum saran berdasarkan hasil penelitian:

1. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan mengenai bagaimana bentuk dakwah ramah perempuan yang ada di media baru yaitu website dalam hal ini berbentuk tulisan. Fokus penelitian ini adalah hanya untuk mengkaji makna tulisan di media secara langsung atau lebih dikenal sebagai analisis isi.



2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti menggunakan teori keilmuan lain seperti semiotika, analisis bahasa ataupun analisis wacana dengan objek berupa artikel yang dimiliki Neswa.id, bentuk website dan media sosial Neswa.id lainnya atau meneliti Neswa.id dalam bentuk kelembagaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Afifah. "Ngaji Rumi: Surat Rumi Untuk Menantunya, Fathimah Khotun." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/ngaji-rumisurat-rumi-untuk-menantunya-fathimah-khotun/>.
- Alaidrus, Fadiyah. "Pemberitaan Soal Perempuan Masih Banyak Bermasalah." *Tirto.id*, 2019. <https://tirto.id/pemberitaan-soal-perempuan-masih-banyak-bermasalah-dic7>.
- Alatas, Salim, and Vinnawaty Sutanto. "Cyberfeminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru." *Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. 1st ed. Jakarta: AMZAH, 2009.
- Andina, Tri Kurnia Revul. "Menginjak Kepala Tiga Belum Menikah: Melihat Fenomena Perempuan Lajang Dalam Perspektif Komunikasi." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/menginjak-kepala-tiga-belum-menikah-melihat-fenomena-perempuan-lajang-dalam-perspektif-komunikasi/>.
- Anggoro, Taufan. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam." *Afkaruna* 15, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/AIJIS.2019.0098.129-134>.
- Arafah, Siti. "Jilbab: Identitas Perempuan Muslimah Dan Tren Busana." *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2019).
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Cermai*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Asmar, Afidatul. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020).
- Asyuari, A Zaeini Misbaahuddin. "Syarat Dan Ketentuan Perempuan Bekerja Dalam Sektor Publik Menurut Islam." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/syarat-dan-ketentuan-perempuan-bekerja-dalam-sektor-publik-menurut-islam/>.
- Burhanudin, Aan Mohamad, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa. "Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @Cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender)." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019).
- CEDAW, Resolusi Majelis Umum. *Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan*. Kopenhagen: CEDAW, 1979.

- Christanti, Cherlita, and Obed Bima Wicandra. "Kesetaraan Gender Dalam Iklan-Iklan Televisi Indonesia." *Nirmala* 18, no. 2 (2018): 66–73. <https://doi.org/10.9744/nirmana.18.2.66-73>.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Edward, Said. "Seperti Apa Masa Depan Perempuan Desa." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/?s=perempuan+desa>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Effendi, Tino Feri. "Pengembangan Website SMK Negeri 3 Sukoharjo." *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif)*, 2017.
- Effendy, Erwan. "Peran Radio Sebagai Media Dakwah Dalam Mengembangkan Dakwah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No 1 (2023).
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Fadhurrahman, M. Bintang, Naqiyah Mukhtar, Shofia Nur 'Aini, and Hikmatul Siti Masitoh. "Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ranah Publik Pada Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.16007>.
- Faisol, Lathiva R. "Dear Muslimah, Jangan Jadikan Media Sosial Sebagai Ladang Dosa, Dong." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/dear-muslimah-jangan-jadikan-media-sosial-sebagai-lahan-dosa-dong/>.
- Fauzi, Maria. "Founder Neswa.Id," n.d.
- Fauzi, Sawdah A. "Filsafat Egalitarian Dalam Pandangan Islam (Bagian Dua)." *Neswa.id*, 2023.
- . "Filsafat Egalitarian Dalam Pandangan Islam (Bagian Satu)." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/filsafat-egalitarian-dalam-pandangan-islam-bagian-1/>.
- Fuadi, Ahmad. "Studi Islam (Islam Eksklusif Dan Inklusif)." *Jurnal Wahana Inovasi* 7, no. 2 (2018).
- Hamdani, Ali Yazid. "One Piece Dan Nilai Keadilan Gender." *Neswa.id*, 2023. <https://neswa.id/one-piece-dan-nilai-keadilan-gender/>.
- Handayani, Benni, and Yudi Daherman. "Wacana Kesetaraan Gender: Kajian Konseptual Perempuan Dan Pelaku Media Massa." *Jurnal Ranah Komunikasi* 4, no. 1 (2020).
- Harahap, Lia Wati. "Peran Perempuan Dalam Dakwah Kontemporer."

- Komunikas Islamika* 9, no. 1 (2022).
- Haramain, Muhammad. “Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Terhadap Kesetaraan Gender.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2019).
- Hariani, Hidayah. “Tafsir Tematik Konseptual Atas Hak Dan Peran Perempuan Dalam Membangun Dakwah Pada Masyarakat Modern.” *Jurnal MD* 4, no. 1 (2018).
- Hartanti, Sri, and Triana Susanti. “Usia Ideal Menikah Dalam Islam; Tafsir Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 6 Dan An-Nur Ayat 32.” *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics* 2, no. 2 (2021): 28–35.
- Hasanah, and Siti Salmi. “Nilai Edukasi Kasih Sayang Dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW.” *Jurnal Dedikasi* 1, no. 2 (2017).
- Hasyim, Fuad, and Syahdara Anisa Makruf. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital.” *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Hasyim, Syafiq. *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Keperempuanan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 2001.
- Hermanto, A. “Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam Menjalankan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Fikih Mubadalah.” *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 4, no. 1 (2022): 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss1.art3>.
- Husna, Khotimatul. “Kajian Dalalah Dalam Perspektif Relasi Kesalingan Suami Istri Menurut Konsep Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama.” *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 20, no. 2 (2022): 323–36.
- Husna, Siti Asmaul. “Kisah Malalay Joya: Sosok Politisi Perempuan Di Afganistan.” Neswa.id, 2023.
- Ihsani, A. Fikri Amiruddin. “Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2019).
- Inawati, Asti. “Peran Perempuan Dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa Dan Kearifan Lokal.” *Musawa* 13, no. 2 (2014).
- Ismanto, Hadi. “Konsep Filosofis Transformasi Dakwah Humanis Dalam Perspektif Kuntowijoyo.” *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 10, no. 2 (2017): 102–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v10i2.441>.
- J, Juminten. “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799>.
- Jafar, Iftitah., and Mudzhira Nur Amrullah. “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah

- Dalam Kajian Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, No 1 (2018).
- Kasmawati, Andi. "Perlindungan Hak Perempuan Dalam Perspektif Keadilan Gender." *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2017.
- Kharismawati, Rina Nurul. "Perlindungan Kaum Perempuan Dalam Perspektif Keislaman Dan Keindonesiaan." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 7, no. 2 (2021).
- Kholili, HM. *Model Komunikasi Untuk Dakwah: Dakwah Ramah Untuk Semua*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Kiftiyah, Anifatul. "Perempuan Dalam Partisipasi Politik Di Indonesia." *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2859>.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Kusumaningrat, Hikmah, and Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik: Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Manhaj, Al. "Campur Baurnya Perempuan Dengan Laki-Laki Di Pabrik." [almanhaj.or.id](https://almanhaj.or.id), 2019. <https://almanhaj.or.id/1230-campur-baurnya-perempuan-dengan-laki-laki-di-pabrik.html>.
- Marwantika, Asna Istya. "Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia." *Al-Adabiya* 14, No 01 (2019).
- Masruroh, Fina Lailatul. "Implementasi Prinsip Mubadalah Dalam Program Keluarga Berencana (KB)." [kupipedia.id](http://kupipedia.id), 2023.
- Mayfield, Antony Mayfield. *What Is Social Media?* e-book by Antony Mayfield from iCrossing, V 1.4 updated 01.08.08, 2008.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press, 2014.
- Mubarok, Haya Binti. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Jakarta: Dar Alfalalah, 2018.
- Muhammad, KH Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2004.
- Mujiati, Nanik. "Perspektif Islam Tentang Stereotip Gender Perempuan." *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2024): 43–52.
- Mulia, Siti Musdah. *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: Elec Media Komputerindo, 2014.
- Mursalim, and Nurul Hasanah. "Kosmologi Penciptaan Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Tafsir Maqasidi: Respon Terhadap Kesetaraan

- Gender.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 52–68.
- Muttaqin, Jamalul. “Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital: Studi Kebangkitan Dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarkis.” *Living Sufism: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2022): 92–104.
- Muttaqin, Zainul. “Bahasa Subordinasi Perempuan Sasak.” *Hasta Wiyata* 3, no. 1 (2020).
- Nabila, Zahrah. “Perempuan Dan Menikah: Sekarang Atau Nanti.” Pijar Psikologi.org, 2023.
- Nafisah, Mamluatun. “Narasi Bias Gender Dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis Makna Zauj Sebagai Pasangan Di Surga).” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2022): 149–65. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n2.149-165>.
- Nafsi, Syarifun. “Pemikiran Gender Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Manthiq* 1, no. 1 (2016).
- Nasution, Henny Syafrina. “Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam.” *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017).
- Neswa.id. “Esai.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/esai/](https://www.neswa.id/category/esai/).
- . “Event.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/event/](https://www.neswa.id/event/).
- . “Fikih Muslimah.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/fikih-muslimah/](https://www.neswa.id/category/fikih-muslimah/).
- . “Fiksi.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/fiksi/](https://www.neswa.id/category/fiksi/).
- . “Hikmah.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/hikmah/](https://www.neswa.id/category/hikmah/).
- . “Islamic Parenting.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/Islamic-parenting/](https://www.neswa.id/category/Islamic-parenting/).
- . “Kirim Tulisan.” Neswa.id, 2022. [neswa.id/kirim-tulisan/](https://www.neswa.id/kirim-tulisan/).
- . “Kolom.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/kolom/](https://www.neswa.id/category/kolom/).
- . “Kontributor.” Neswa.id, 2022.
- . “Muslimah Preneur.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/muslimah-preneur/](https://www.neswa.id/category/muslimah-preneur/).
- . “N,” 2022.
- . “Neswa.Id.” Neswa.id, 2022. [neswa.id](https://www.neswa.id/).
- . “Produk.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/produk/](https://www.neswa.id/category/produk/).
- . “Pustaka.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/pustaka/](https://www.neswa.id/category/pustaka/).
- . “Redaksi.” Neswa.id, 2022. [neswa.id/redaksi/](https://www.neswa.id/redaksi/).
- . “Tentang Kami.” Neswa.id, 2021. <https://www.neswa.id/tentang-kami/>.
- . “Ulasan.” Neswa.id, 2021. [neswa.id/category/ulasan/](https://www.neswa.id/category/ulasan/).
- Nikmah, Fatimatul. “Edukasi Keluarga Berencana Perspektif Mubadalah:

- Upaya Mendorong Laki-Laki Untuk Mengambil Peran Sebagai Akseptor.” Neswa.id, 2023.
- Nisrofah, Siti. “Nusaibah Binti Ka’ab: Pahlawan Wanita Kaum Anshar.” Neswa.id, 2023. e.<https://neswa.id/Nusaibah-Binti-Ka’ab:-Pahlawan-Wanita-Kaum-Anshar/>.
- Nurajizah, Fitri. “Pernikahan: Sebuah Hubungan Partnership, Bukan Atasan Dan Bawahan.” Neswa.id, 2023.
- Nurani, Shinta. “Implikasi Tafsir Klasik Terhadap Subordinasi Gender: Perempuan Sebagai Makhluk Kedua.” *Muzawah* 7, no. 2 (2015).
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2000.
- Primay, Awaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Al-Qur’an*. Semarang: Rasail, 2006.
- Qohthani, Said Bin Ali. *Dakwah Islam, Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Rahmawati, Erik Sabti, and Melinda Aprilyanti. “Metodologi Fatwa Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI).” kupipedia.id, 2021. <https://kupipedia.id/metodologi-fatwa-kongres-ulama-perempuan-indonesia/pdf>.
- Ramaniyar, Eti. “Analisis Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6, no. 1 (2017): 194–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.622>.
- Redaksi. “Islami Fest 2023, Pakar Ungkap Keterlibatan Bapak Itu Penting Dalam Pengasuhan Anak.” Neswa.id, 2023.
- . “Muslimah Bukan Agen Moral: Menyoal Pakaian, Hukum Jilbab Dan Tafsir Keagamaan.” Neswa.id, 2023.
- . “Ulama Perempuan Indonesia Serukan Pemilu Yang Bersih Dan Bermartabat.” Neswa.id, 2023. <https://neswa.id/ulama-perempuan-indonesia-serukan-pemilu-yang-bersih-dan-bermartabat/>.
- Ritonga, Mhd Ade Putra, and Ari Ganjar Herdiansah. “Perempuan Dalam Kancah Dakwah: Studi Kasus Di Kecamatan Dolok, Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.” *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* Special Ed (2022): 74–83.
- Rizky, Purnama Ayu, and Chusnul Mar’iyah. “Advokasi Kebijakan RUU PKS: Analisis Pemberitaan Media Perempuan Magdalene.Co Dan Konde.Co.” *TheJournalish: Social and Government* 2, no. 2 (2021): 036–046.
- Ronaldo, Micki, and Donaya Pasha. “Sistem Informasi Pengelolaan Data

- Santri Pondok Pesantren An-Ahl Berbasis Website.” *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology* 2, no. 1 (2021).
- Rubawati, Efa. “Media Baru: Tantangan Dan Peluang Dakwah.” *Jurnal Studi Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 126–42. <https://doi.org/doi:10.25139/jsk.v2i1.510>.
- Rumaysyo. “Bagi Yang Kecanduan Musik Hati-Hati Mirip Wanita.” Romaysyo, 2020. <https://rumaysyo.com/20715-bagi-yang-kecanduan-musik-hati-hati-mirip-wanita.html>.
- Rusdi, Muhammad Ali. “Maslahat Sebagai Metode Ijtihad Dan Tujuan Utama Hukum Islam.” *Dictum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 15, no. 2 (2017).
- Salami. “Mendidik Anak Dengan Cinta.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender* 4, no. 2 (2018).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sastriyani, Susilawati Dwi dalam Siti Hariti. *Women In Public Sector (Perempuan Di Sektor Publik)*. Yogyakarta: Tiara Kencana, 2008.
- Su, Zalikho, and Neng Hannah. “Pandangan Kongres Ulama Perempuan Indonesia Terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online Di Media Sosial Twitter.” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2023.
- Suhra, Sarifa. “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam.” *Al-Ulum* 13, no. 2 (2013).
- Sya’bania, Cindie Feroza, and Desy Misnawati. “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @yhoophii\_official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan.” *Jurnal Inovasi* 14, no. 1 (2020).
- Usman, A Samad. “Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2017.
- Wachid, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- West, Richard, and Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory*. US: Mcgraw Hill, 2007.
- Yaqinah, Siti Nurul. “Problematisasi Gender Dalam Perspektif Dakwah.” *Tasamuh* 14, no. 1 (2016).
- Zakiya, Layli Nur. “Memperkuat Relasi Pernikahan Dengan Bahasa Cinta Ala Rasulullah.” Neswa.id, 2023. <https://neswa.id/memperkuat-relasi-pernikahan-dengan-bahasa-cinta-ala-rasulullah/>.